

**IMPLEMENTASI MODEL *BLENDED LEARNING* DALAM
RUMPUN MATA PELAJARAN PAI DI MI DARUL ULUM
TINGGARJAYA SIDAREJA CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh
WINDU SASASI
NIM. 1717402171**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAM ISLAM NEGRI (IAIN)
PURWOKERTO
2021**

**IMPLEMENTASI MODEL *BLENDED LEARNING* DALAM
RUMPUN PAI DI MI DARUL ULUM TINGGARJAYA
SIDAREJA CILACAP**

Oleh :

WINDU SASASI

NIM. 1717402171

**Program S1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto**

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini dikarenakan melihat fenomena pada masa sekarang dengan adanya pandemic Covid-19 yang mengharuskan proses pembelajaran di alihkan dari pembelajaran normal tatap muka atau konvensional ke pembelajaran dalam jaringan. Tetapi seiring berjalannya waktu, pandemic Covid-19 sudah mulai surut sehingga memberanikan untuk melakukan pembelajaran *Luring* (luar jaringan) dengan melihat situasi dan kondisi yang dirasa sudah cukup aman untuk melakukan pertemuan tatap muka.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang model pembelajaran yang digunakan pada masa Covid-19 yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*. Model pembelajaran *Blended Learning* yaitu model pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran *Luring* (luar jaringan) dan *Daring* (dalam jaringan) sebagai strategi pembelajaran dan pencapaian hasil pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran rumpun PAI di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan tahap evaluasi pembelajaran.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu dengan menggali sumber data dari Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap, wali kelas 5.B, dan peserta didik MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap, dan juga pengamatan secara langsung terkait Implementasi Model *Blended Learning*. Analisis yang digunakan yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) pembelajaran pada masa Covid-19 di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap dengan menggunakan Model pembelajaran *Blended Learning*. Pembelajaran *Blended Learning* yaitu dengan menggabungkan antara pembelajaran *Daring* (dalam jaringan) dan *Luring* (luar jaringan). Pembelajaran *Daring* dan *Luring* dilakukan dengan menyusun perencanaan dan proses pelaksanaan. Perencanaannya yaitu dengan cara menyiapkan dan membuat materi serta evaluasi, sedangkan pelaksanaannya yaitu dengan membagikan materi kepada peserta didik. (2) strategi pembelajaran sebagai perencanaan pembelajaran dengan tetap menggunakan pendekatan dan model belajar yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. (3) hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik dapat menerima dan menyerap materi yang telah diberikan oleh pendidik dengan waktu yang cukup singkat dan dengan adanya berbagai faktor lainnya.

Kata Kunci : Covid-19, Implementasi Model *Blended Learning*, pembelajaran *Daring*, pembelajaran *Luring*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian.....	15
F. Kajian Pustaka	15
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Belajar dan Media Pembelajaran	19
B. Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran	20
C. <i>E-Learning</i>	21
1. Pengertian <i>E-Learning</i>	22
2. Kelebihan <i>E-Learning</i>	22
3. Kekurangan <i>E-Learning</i>	24
D. <i>Blended Learning</i>	25
1. Pengertian Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	25
2. Kelebihan <i>Blended Learning</i>	28
3. Hambatan Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	29

4.	Karakteristik serta Solusi <i>Blended Learning</i>	30
E.	Rumpun Mata Pelajaran PAI Tingkat Madrasah Ibtidaiyah ...	33
1.	Qur'an Hadits.....	35
2.	Akidah Akhlak.....	37
3.	Fiqih	37
4.	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	38
F.	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	39
1.	Perencanaan Pembelajaran	39
2.	Pelaksanaan Pembelajaran.....	40
3.	Evaluasi	40
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian	42
B.	Sumber Data	43
1.	Lokasi Penelitian.....	43
2.	Objek dan Subjek Penelitian.....	43
C.	Teknik Pengumpulan Data	44
D.	Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Gambaran Umum MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja	52
1.	Sejarah Berdirinya MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja	52
2.	Visi dan Misi.....	54
3.	Sarana dan Prasarana.....	55
B.	Deskripsi Implementasi Model <i>Blended Learning</i> dalam Rumpun PAI di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap.....	56
1.	Perencanaan Pembelajaran	58
2.	Pelaksanaan Pembelajaran.....	60
3.	Evaluasi Pembelajaran	64
4.	Kompetensi Pendidik Rumpun PAI.....	65
C.	Analisis Data	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
C. Kata Penutup	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. LATAR BELAKANG MASALAH

Globalisasi ditandai dengan perkembangan teknologi komunikasi, informasi dan transformasi. Globalisasi membawa dampak perubahan di berbagai bidang pendidikan yang jelas sekali kita rasakan perubahannya. Arus perkembangan jaman harus kita ikuti perkembangannya untuk kemajuan dalam berbagai bidang. Terutama dalam bidang pendidikan, karena pendidikan merupakan tonggak kemerdekaan dan awal kemajuan bagi masyarakat.¹

Severe acute respiratory syndrome corona virus (SARS-CoV-2) atau COVID-19 atau yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari corona virus yang menular ke manusia. Virus ini dapat menyerang siapa saja, seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, bahkan bayi dan termasuk ibu hamil dan menyusui.

Virus yang disinyalir mulai mewabah pada tanggal 31 Desember 2019 di Kota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok, saat ini menyebar hampir keseluruhan penjuru dunia dengan cepat, sehingga WHO tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemic global.

Penularan lewat kontak antar manusia yang sulit diprediksi karena kegiatan sosial yang tidak bisa dihindari merupakan penyebab terbesar menyebarnya covid-19. Social distancing menjadi pilihan berat bagi setiap Negara dalam menerapkan kebijakan untuk pencegahan penyebaran covid-19, karena kebijakan ini berdampak negative terhadap segala aspek kehidupan. Kebijakan ini berakibat fatal dalam bidang pendidikan, keputusan pemerintah yang mendadak dengan meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah atau madrasah menjadi dirumah, membuat kelimpungan banyak pihak.

Ketidaksiapan *stakeholder* sekolah atau madrasah melaksanakan pembelajaran *Daring* menjadi faktor utama kekacauan yang sedang melanda Negara kita ini, walaupun sebenarnya pemerintah memberikan alternatif solusi dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik sebagai syarat

¹ Diana Riasari. 2018. Peranan Model Pembelajaran Matematika Berbasis *Blended Learning* Terhadap Komunikasi Matematis Siswa dalam Materi Statistik pada SMAN 1 Tapung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 2 No 4.

kenaikan atau kelulusan dari lembaga pendidikan disaat situasi darurat seperti ini. Peralihan cara pembelajaran ini tentu saja memaksakan berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh supaya pembelajaran dapat berlangsung dan semua materi dapat tersampaikan dalam waktu yang sesingkat singkatnya. Dan yang menjadi pilihan sekarang adalah dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran *Daring*. Pengguna ini juga sebenarnya bukan tanpa masalah, banyak faktor yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran *Daring*.

Untuk faktor-faktor yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran berbasis *Daring* ini salah satunya adalah kurangnya penguasaan teknologi. Harus diakui bahwa masih banyak pendidik yang tidak melek akan teknologi terutama pendidik generasi X yang lahir sekitar tahun 1980 ke bawah yang pada masa mereka penggunaan teknologi masih pasif. Tetapi mereka dituntut untuk tetap menyampaikan materi kepada peserta didik. Mereka bukannya tidak bisa, mereka pasti bisa kalau mau belajar, karena pada prinsipnya pendidik adalah manusia pemelajar yang harus selalu siap menghadapi perubahan zaman dan siap untuk mengikuti perkembangan zamannya.

Bukan hanya pendidik saja yang mengalami hal seperti itu, keadaan hampir sama juga dialami oleh para peserta didik, tidak semua peserta didik sudah terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-harinya, kadang disekolahpun mereka harus rebutan dalam menggunakan perangkat teknologipendukung pembelajaran karena keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah atau madrasah bahkan mungkin mereka belum dikenalkan dengan teknologi dan cara penggunaannya dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran dikelas secara tatap muka (face-to-face) telah kehilangan daya tariknya di era 21 ini. Hal itu terjadi karena virus yang sedang melanda dunia terutama Negara kita, Negara Indonesia. Dengan adanya pandemi virus corona yang sedang melanda ini, mengharuskan kita untuk berpikir dengan perkembangan teknologi yang semakin luas, proses pembelajaran di era 21 ini dapat dilakukan secara online atau *Daring* (e-

leraning). Untuk mengakomodasikan perkembangan teknologi (*E-Learning*) tanpa harus meninggalkan pembelajaran secara tatap muka (*face-to-face*) haruslah ada strategi pengorganisasian pengajaran, penyampaian pengajaran, dan kualitas pengajaran yang tepat yaitu dengan *Blended Learning*. *Blended Learning* adalah model pembelajaran yang mengkombinasi keunggulan yang dimiliki model pembelajaran tatap muka atau luring (*face-to-face*) dengan model pembelajaran *Daring* atau *E-Learning*.²

Pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) melakukan berbagai penyesuaian pembelajaran yang tidak membebani pendidik dan peserta didik, namun syarat nilai-nilai penguatan karakter seiring perkembangan status kedaruratan Covid-19. Penyesuaian tersebut tertuang dalam surat Edaran Nomor 2 tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 dilingkungan Kemendikbud serta surat Edaran Nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan.³

Kemendikbud mendorong para pendidik untuk tidak menyelesaikan semua materi yang ada dalam kurikulum. Yang paling penting adalah peserta didik masih terlibat dalam pembelajaran yang masih relevan seperti keterampilan hidup, kesehatan, dan empati. Itulah yang disampaikan oleh kemendikbud Nadiem Anwar Makarim, pada acara *media briefing* Adaptasi Sistem Pendidikan selama Covid-19, hasil kerjasama antara kementerian Luar Negeri, Kemendikbud, dan Ketua Tim pakar Penanganan Covid-19, di Istana kepresidenan, Provinsi DKI Jakarta, pada Kamis (14/5).

Pembelajaran berbasis *Blended Learning* menurut Garrison & Vaughan 2008 merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online. Prinsip dasar dari model pembelajaran *Blended Learning* adalah mengoptimalkan pengintegrasian komunikasi lisan yang ada pada pembelajaran tatap muka dengan komunikasi tertulis pada pembelajaran online. Secara umum,

² Nanindya deklara Wardani, Teonelio JE Anselmus, Wedi Agus. 2018. Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan *Blended Learning*, *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan 1 (1)*, 13-18.

³file:///C:/PROPOSAL%20PENUH%20WINDU/Luring%201%20Menyiapkan-Pembelajaran-di-Masa-Pandemi-1.pdf

penerapan model ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga berhasil menjadi trend dan banyak digunakan di perpendidikan tinggi terkemuka di dunia. *Blended Learning* adalah perpaduan dari teknologi multimedia, CD ROM, video streaming, kelas virtual, voicemail, email dan telefon conference, animasi teks online dan video-streaming. Semua ini dikombinasi dengan bentuk tradisional pelatihan di kelas. *Blended Learning* menjadi solusi yang paling tepat untuk proses pembelajaran yang sesuai tidak hanya dengan kebutuhan pembelajaran akan tetapi juga gaya si pembelajar itu menurut Trone. Keunggulan model pembelajaran *Blended Learning* menurut Seidl dalam bukunya Suryani tahun 2013 dan Ningsih tahun 2015 adalah sebagai berikut : (1) Mahapeserta didik dapat mengakses dan mempelajari materi pelajaran yang tersedia pada pembelajaran online dengan bebas, (2) Mahapeserta didik memiliki kesempatan untuk berdiskusi dengan dosennya atau dengan mahapeserta didik lain di luar jam tatap muka, (3) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh mahapeserta didik di luar kelas tatap muka, dapat dikontrol oleh dosen, (4) Dosen dapat memperkaya materi pembelajaran melalui fasilitas internet, (5) Dosen dapat meminta mahapeserta didik untuk membaca atau mengerjakan tugas sebelum proses pembelajaran, (6) Dosen dapat menangani quiz, menyediakan umpan balik dengan lebih efektif, dan (7) Mahapeserta didik dapat berbagi files dengan mahapeserta didik yang lain.⁴

Pembelajaran berbasis *Blended Learning* dimulai sejak ditemukan komputer, walaupun sebelum itu juga sudah terjadi adanya kombinasi (*Blended*). Terjadinya pembelajaran awalnya karena adanya tatap muka dan interaksi antara pengajar dan pembelajar, setelah ditemukan mesin cetak maka pendidik memanfaatkan media cetak. Pada saat ditemukan media audio visual, sumber belajar dalam pembelajaran mengkombinasi antara pengajar, media cetak, dan audio visual. Namun terminologi *Blended Learning* muncul setelah berkembangnya teknologi informasi sehingga sumber dapat diakses oleh pembelajar secara offline maupun online. Saat ini pembelajaran berbasis

⁴ Diana Riasari. 2018. Peranan Model Pembelajaran Matematika Berbasis *Blended Learning* Terhadap Komunikasi Matematis Siswa dalam Materi Statistik pada SMAN 1 Tapung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 2 No 4.

Blended Learning dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka, teknologi cetak, teknologi audio, teknologi audio visual, teknologi komputer, dan teknologi m-learning (mobile learning).⁵

Model pembelajaran *Blended* adalah suatu model pembelajaran yang mengkombinasikan metode pengajaran *face to face* dengan metode pengajaran berbantuan komputer baik secara offline maupun online untuk membentuk suatu pendekatan pembelajaran yang berintegrasi. Dahulu, materi-materi berbasis digital telah dipraktekkan namun dalam batas peran penopang, yaitu untuk mendukung pengajaran *face-to face*. Tujuan *Blended Learning* adalah untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang paling efektif dan efisien. *Blended Learning* juga sering didefinisikan sebagai sistem belajar yang dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran *face-to-face* dengan pembelajaran bermediasi teknologi (*technology mediated instruction*).⁶

Proses pembelajaran tatap muka disebut juga dengan masa pengenalan, dimana berlangsung proses pembelajaran tatap muka offline (bertemu dalam kelas nyata). Kegiatan di kelas nyata adalah pembelajar menyampaikan suatu penjelasan secara teknis penggunaan sistem pembelajar berbasis web dan pembelajar mendengarkan, menyimak dan mempraktekkan petunjuk. Namun dalam *Blended Learning* masa tatap muka secara nyata hanya dilaksanakan di awal-awal pertemuan.⁷

Pada awalnya pembelajaran *Blended Learning* menggambarkan penggabungan antara pembelajaran tatap muka biasa dan pembelajaran *Online*. Konsep *Blended Learning* ini pun digunakan kembali karena adanya pandemic virus corona yang menyerang Negara kita ini. Sistem pembelajaran *Blended Learning* ini digunakan di sekolah sekolah desa maupun kota sesuai dengan protocol yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Blended Learning ini adalah perpaduan dari model pembelajaran berbasis *Daring* dan *Luring*, dimana dalam pembelajaran berbasis *Blended Learning* ini pendidik tidak ada tuntutan sama sekali di dalam menyampaikan

⁵ Husni Idris, 2011. Pembelajaran Model *Blended Learning* . *Jurnal Iqra'*, Vol .5 No. 1.

⁶ Husni Idris, 2011. Pembelajaran Model *Blended Learning* . *Jurnal Iqra'*, Vol .5 No. 1.

⁷ *Ibid*

materi. Pendidik hanya di minta untuk menyelesaikan semua materi yang ada di buku tanpa adanya tuntutan dalam kurikulum. Pendidik diminta untuk menyampaikan materi dengan waktu yang cukup singkat, hanya dengan setengah hari pembelajaran semua materi yang ada sesuai jadwal harus tersampaikan.

Salah satu lembaga yang mengembangkan model pembelajaran *Blended Learning* adalah lembaga Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap. Lembaga Darul Ulum ini merupakan lembaga pendidikan yang berbasis pesantrenisasi. Ada beberapa yayasan yang bernaung di lembaga Darul Ulum yaitu MI, Mts, SMK dan pesantren juga.

MI Darul Ulum Tinggarjaya ini terletak di daerah pedesaan tetapi yang mendaftar atau ingin bersekolah disitu tidak hanya dari masyarakat di desa itu sendiri, tidak seperti sekolah sekolah di desa pada umumnya. Sehingga Madrasah Darul Ulum termasuk sekolah unggulan yang berada di kecamatan tersebut. Selain dari model pembelajarannya yang hampir mirip dengan model pembelajaran di sekolah IT, MI Darul Ulum Tinggarjaya ini juga mewajibkan peserta didiknya ketika sudah lulus harus sudah hafal juz 30 atau juz 'amma.

Di masa pandemic yang seperti ini, kewajiban yang ada di sekolah seperti biasanya tetap dijalankan, sesuai dengan kondisinya. Selain ada tuntutan belajar para peserta didik juga ada tuntutan untuk menghafal ayat-ayat Al- Qur'an. Pendidikan di MI Darul Ulum ini berjalan dengan menggunakan dua metode pembelajaran yaitu menggunakan *Luring* (Luar jaringan) dan *Daring* (Dalam Jaringan).

Dalam pembelajaran di Mi Darul Ulum ini semuanya di simpelkan, dengan mengurangi jam mata pelajaran tidak seperti biasanya. Karena dalam KBM *Luring* di batasi maximal hanya 6 jam pelajaran dalam seharinya. Dengan hitungan 1 jamnya 30 menit. Untuk kelas 1, 2, dan 3 hanya 5 jam pelajaran atau 2,5 jam. Awalnya memang di sekolah menggunakan metode *Daring* untuk pembelajaran seperti biasa selama masa pandemic ini, tetapi karna permintaan awal dari orang tua untuk menghendaki sekolah bertatap muka, jadi dari pihak sekolah mengambil jalan tengahnya atas dasar

permintaan dari orang tua yaitu dengan cara menggunakan metode atau model pembelajaran berbasis *Luring* (Luar Jaringan). Oleh karena alasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Implementasi Model *Blended Learning* Dalam Rumpun Mata Pelajaran PAI Di Mi Darul Ulum Tinggaraya Sidareja Cilacap

B. DEFINISI OPERASIONAL

1. *Blended Learning*

Blended Learning terdiri dari kata *blended* (kombinasi/ campuran) dan *learning* (belajar). Istilah lain yang sering digunakan adalah *hybrid course* (*hybrid* = campuran/kombinasi, *course* = mata kuliah). Makna asli sekaligus yang paling umum *Blended Learning* mengacu pada belajar yang mengkombinasi atau mencampur antara pembelajaran tatap muka (*face to face* = f2f) dan pembelajaran berbasis komputer (*online* dan *offline*). Thorne (2003) menggambarkan *Blended Learning* sebagai "*it represents an opportunity to integrate the innovative and technological advances offered by online learning with the interaction and participation offered in the best of traditional learning.*"⁸

Blended Learning merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua suku kata, *blended* dan *learning*. *Blended* artinya campuran atau kombinasi yang baik. *Blended Learning* ini pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap-muka dan secara virtual.⁹

Pada awalnya istilah *Blended Learning* digunakan untuk menggambarkan pembelajaran yang mencoba untuk menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. Konsep *Blended Learning* pun mulai berkembang dengan adanya beberapa ahli yang mengembangkan dan mendefinisikan model *Blended Learning*.¹⁰

⁸ Husni Idris, "Pembelajaran Model *Blended Learning*", dalam *Jurnal Iqra'* Vol.5. No.1, Januari – Juni 2011, hlm.

⁹ Husamah, "Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*)", (Malang: Prestasi Pustaka, 2013), hlm.

¹⁰ Asri Budianingsing, dkk. "Model *Blended Learning* Berbasis Moodle", (Jakarta: Tim

Blended Learning merupakan model pembelajaran campuran antara teknologi online dengan pembelajaran tatap muka dengan biaya yang rendah, tetapi cara efektif untuk mengirimkan pengetahuan dalam dunia global. Sebagaimana pendapat lain dikatakan bahwa: “A *Blended Learning approach combines face to face classroom methods with computer-mediated activities to form an integrated instructional approach. In the past, digital materials have served in a supplementary role, helping to support face to face instruction*” ([http://weblearning.psu.edu/blended-learning-initiative/what_is_Blended Learning](http://weblearning.psu.edu/blended-learning-initiative/what_is_Blended_Learning)). Selain itu *Blended Learning is defined as a mix of traditional face-to-face instruction and E-Learning* (Koohang, 2009). New South Wales Department of Education and Training (2002) *provides a simple definition: Blended Learning is learning which combines online and face-to-face approaches.*¹¹

Blended Learning memungkinkan pendidik untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif kepada peserta didik. Mereka dapat menggunakan alat elektronik mereka sebagai media belajar tatap muka secara *Online*. Model pembelajaran *Blended Learning* ini bukan hanya memberikan pengalaman lebih kepada peserta didik dan pendidik di masa pandemic seperti ini, tapi juga ada beberapa keuntungan lain yang dapat diperoleh atau diambil dalam penerapan model pembelajaran *Blended Learning* ini, contoh halnya seperti meningkatkan akses dan memudahkan peserta didik dalam mengakses materi pembelajaran, lebih meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mengurangi biaya pembelajaran.

Blended Learning merupakan kombinasi yang efektif dengan berbagai model pembelajaran dan gaya pembelajaran yang dapat diterapkan pada lingkungan belajar yang interaktif secara online (e-

Halaman Moeka, 2018), hlm 2.

¹¹ Sukarno, “*Blended Learning Sebuah Alternatif Model Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Kependidikan Bagi Pendidik Dalam Jabatan*”, dalam Program PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.

learning) dan konvensional (*face-to-face*). Model *Blended Learning* dapat di implementasikan pada semua bidang ilmu termasuk ilmu Biologi di tingkat pendidikan tinggi. Karena Biologi merupakan salah satu dari bidang ilmu yang selalu berkembang dan mengikuti perkembangan dari ilmu pengetahuan dan teknologi. *Blended Learning* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa didik dan untuk mengatasi masalah pembelajaran. Akan tetapi harus diingat bahwa suatu keberhasilan *Blended Learning* tidak terjadi secara otomatis, hanya karena komponen *Online (E-Learning)* ditambahkan ke lingkungan pembelajaran secara tatap muka (*face-to-face*).¹²

Idealnya, bahwa pembelajaran *Blended Learning* harus mencakup kegiatan pembelajaran secara sinkron dan asinkron supaya pembelajaran berjalan secara efektif. Karena dengan ke efektifan pembelajaran ini dapat memungkinkan pendidik dan peserta didik dapat melaksanakan aktivitas belajar mengajar yang lebih fleksibel dan dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja terlepas dari jadwal atau metode pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran *Blended Learning* sebagai kombinasi pembelajaran yang tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik yang menggabungkan aspek *Blended Learning* seperti pembelajaran berbasis *web*, *streaming video*, komunikasi audio *synchronous* dan *asynchronous* dengan pembelajaran tradisional seperti “tatap muka”, *E-Learning*, dan kegiatan belajar mandiri. Tujuan *Blended Learning* adalah untuk menggabungkan pengalaman belajar kelas tatap muka dengan pengalaman belajar secara online. Secara keseluruhan, model *Blended Learning* mengacu dengan integrasi atau campuran yang disebut *E-Learning*, alat dan teknik pengiriman tugas dengan pengajaran tatap muka tradisional.

2. *Daring* (Dalam Jaringan)

Pembelajaran *Daring* merupakan program pembelajaran kelas

¹² Asri Budianingsing, dkk. “*Model Blended Learning Berbasis Moodle*”, (Jakarta: Tim Halaman Moeka, 2018), hlm 7-8

untuk menjangkau kelompok target yang masih masif dan luas. Pembelajaran melalui jaringan dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran *Daring* dapat saja diselenggarakan dan diikuti secara gratis. Jadi bisa lebih hemat. Tetapi ada juga yang membayar dalam melakukan pembelajaran *Daring*.

Menurut saya Pembelajaran dengan menggunakan sistem *Daring* atau *E-Learning* ini dapat membantu dan sangat mengefisienkan waktu pendidik hingga peserta didiknya. Melalui pembelajaran *Daring* atau *E-Learning* ini kita bisa dengan cepat mengakses materi melalui internet tanpa harus menunggu lama hanya untuk tatap muka dengan pendidik. Tetapi, di samping ada kelebihan di satu sisi terdapat kelemahan dalam menggunakan pembelajaran system *E-Learning* yaitu kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik yang membuat peserta didik menjadi lebih pasif dan kurang bergaul dengan teman-teman sebayanya karena kurangnya pertemuan di dalam kelas.

Secara umum, Pembelajaran *Daring* bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (*Daring*) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas. Manfaat Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.¹³

Dalam aplikasi *E-Learning* atau pembelajaran dengan sistem *Daring* ini, bukan hanya peserta didik yang dituntut untuk menguasai keahlian tertentu, namun seorang pendidik juga dituntut memiliki beberapa kompetensi yang harus ia miliki supaya program *E-Learning* yang ia jalankan bisa berjalan dengan baik. Ada tiga kompetensi dasar

¹³ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2015), hlm 4.

yang harus dimiliki pendidik untuk menyelenggarakan model pembelajaran *E- Learning*, yaitu (1) Kemampuan untuk membuat desain instruksional (*instructional design*). Sesuai dengan kaedah-kaedah paedagogis yang dituangkan dalam rencana pembelajaran. (2) Penguasaan teknologi dalam pembelajaran yakni pemanfaatan internet sebagai sumber pembelajaran dalam rangka mendapatkan materi ajar yang ter up to date dan berkualitas. Penguasaan materi pembelajaran (*subject metter*) sesuai dengan bidangkeahlian yang dimiliki.

Dengan berkembangnya zaman, Pembelajaran *Daring* memiliki karakteristik yang utama yaitu sebagai berikut: Pembelajaran *Daring* adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan web. Setiap mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, pembelajaran *Daring* juga bisa dengan menggunakan via group WA, google classroom, zoom, google meet dan masih banyak lagi. Dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian. Yang kedua adalah Masif Pembelajaran *Daring* adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jaringan web. Yang ketiga adalah Sistem terbuka, pembelajaran *Daring* dengan sikap terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum. Dengan sifat terbuka, tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya. Siapa saja, dengan latar belakang apa saja dan pada usia berapa saja, bisa mendaftar. Hak belajar tak mengenal latar belakang dan batas usia.

Masif dan terbuka karakter ini sifatnya bergantung desain, pengembang dan penyelenggara. Pembelajaran *Daring* dapat saja membatasi jumlah partisipannya dan memasang tarif bagi peserta kelas pembelajarannya.¹⁴

¹⁴ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2015), hlm 4-5.

Dalam pembelajaran *Daring* ada yang perlu diperhatikan, untuk menghasilkan Pembelajaran *Daring* yang baik dan bermutu yaitu dengan cara menyajikan materi yang mendukung pembelajaran supaya lebih bersifat aktif, dalam menyampaikan materi pembelajaran dimulai dari yang mudah dipahami terlebih dahulu, lalu meningkat ke yang lebih tinggi begitupun seterusnya. Karena dalam melakukan pembelajaran dengan cara *Daring* ini sangat memungkinkan peserta didik dalam menangkap materi yang diberikan sangat sulit atau susah, sehingga kita harus benar-benar menggunakan materi yang mudah di pahami oleh anak, sehingga anak-anak dapat memahami materi yang diberikan oleh pendidik.

Jadi, pembelajaran *Daring* merupakan program penyelenggaraan kelas dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas. Luas disini di artikan sebagai proses pembelajaran yang sedang terjadi di Indonesia, yaitu dengan semua akses face to face di batasi, jadi kita melakukan pembelajaran melalui pembelajaran *Daring*, selain pembelajaran *Daring* kita menggunakan metode Luring dengan meminimalisir juga soswa dan tempatnya.

E Learning adalah proses pembelajaran yang dituangkan melalui teknologi internet. Oleh karena itu, konsep dan prinsip model pembelajaran harus didesain seperti pembelajaran konvensional. Di sini perlunya pengembangan model elearning yang tepat sesuai dengan kebutuhan. Konten pendidik mempunyai aksesibilitas luas, seperti: membuat soal, membuat pengumuman akademik, meng-upload materi pelajaran, memeriksa dan mengumumkan hasil ujian. Sedangkan konten peserta didik, hanya terbatas pada akses melihat saja (pengumuman akademik, hasil ujian), mengikuti ujian, men-download materi pelajaran dan tugas. Selain itu ada aktivitas interaktif antara pendidik dan peserta didik.¹⁵

1) Luring (Luar Jaringan)

¹⁵ Humaira Dwi Styowati, *Belajar dan Pembelajaran. Metode Pembelajaran Daring/E-Learning*. (April 2020).

Pola Pembelajaran di Tahun Ajaran 2020/ 2021. Tahun Ajaran 2020/ 2021 ii Tahun ajaran baru 2020/ 2021 dimulai pada bulan Juli 2020. Pola dan metode pembelajaran berbeda di setiap daerah tergantung kondisi keamanan penyebaran virus corona.

- a) Pembelajaran di Zona Kuning, Oranye, dan Merah (Daerah yang berada di zona kuning, oranye, dan merah, dilarang membuka kembali satuan pendidikan dengan sistem Belajar Tatap Muka. Satuan pendidikan pada zona-zona tersebut tetap melanjutkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sesuai dengan SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020 dan SE Sesjen No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)).
- b) Pembelajaran di Zona Hijau (Daerah yang berada di zona hijau, dapat membuka kembali satuan pendidikan dengan pembelajaran tatap muka dengan berpedoman pada syarat dan prosedur yang disiapkan pemerintah yang mencakup: • Penetapan zona hijau oleh Gugus Tugas Covid-19 Nasional • Penetapan oleh pemerintah daerah setempat berdasarkan assesmen yg komprehensif • Kelayakan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka • Kesiadaan orangtua untuk mengirimkan anaknya ke sekolah)¹⁶

Pada Masa Covid-19 ini menuntut pendidik sebagai tenaga pendidik, tetap dituntut menjalankan pendidikan di sekolah. Pembelajaran diharuskan tetap berlangsung supaya pendidikan terjamin. Tugas pokok dan fungsi pendidik akan tetap dilaksanakan, maka pendidik dituntut kreativitasnya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Pembelajaran *Daring* itu biasanya merupakan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh pendidik secara interaktif melalui video conference.¹⁷

¹⁶ Hamid Muhammad, "Menyiapkan Pembelajaran dimasa Pandemi", Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2015), hlm.16.

¹⁷ Andasiamalyana, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Pendidik Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar

Dalam KBBI disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari 'luar jaringan', terputus dari jaringan komputer. Misalnya belajar melalui buku pegangan peserta didik (modul) atau pertemuan langsung. Jenis kegiatan Luring yakni menonton TVRI sebagai salah satu media pembelajaran, peserta didik mengumpulkan karyanya berupa dokumen, karena kegiatan luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer, melainkan media lainnya. Sistem pembelajaran Luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka. Pembelajaran *Daring* membutuhkan suasana di rumah yang mendukung untuk belajar, juga harus memiliki koneksi internet yang memadai. Namun peserta didik harus belajar efektif dilakukan dengan cara video call, berdiskusi, tanya jawab dengan chatting, namun tetap harus bersosialisasi dengan orang lain, termasuk anggota keluarga di rumah serta teman-teman di luar sesi video call untuk mengasah kemampuan bersosialisasi.

Luring yang dilaksanakan di sekolah MI Darul Ulum Tinggarjaya ini menggunakan pertemuan yang sudah disepakati oleh stakeholder, pendidik dan orang tua. Setiap wali kelas yang mengampu semua mata pelajaran yang mereka dapatkan. Untuk proses pembelajarannya yaitu setiap wali kelas membagi peserta didik-peserta didiknya menjadi beberapa kelompok, dan biasanya hanya di bagi 3 kelompok dari 25 anak yang ada di kelasnya. Setiap minggu mereka hanya bertemu 2 kali pembelajaran tatap muka dan hanya dalam waktu yang sangat singkat. Tempat pembelajaran tidak lagi terletak di sekolahan atau bangku kelas lagi, melainkan di masjid, rumah orang tua dan rumah pendidik, tergantung dari jarak rumah mereka. Dan pendidik sudah mengelompokkan peserta didik yang mengikuti luring sesuai dengan jarak tempuh dari rumah ke sekolahan.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, peneliti mengajukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Implementasi Model *Blended Learning* Dalam Rumpun Mata Pelajaran PAI Di Mi Darul Ulum Tinggaraya Sidareja Cilacap?.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Model *Blended Learning* Dalam Rumpun Mata Pelajaran PAI di Mi Darul Ulum Tinggaraya Sidareja Cilacap.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Aspek Teoritis

Memberikan wacana dan menambah khasanah keilmuan tentang Implementasi Model *Blended Learning* dalam Rumpun Mata Pelajaran PAI.

2. Aspek Praktis

a) Bagi Pendidik

Memberikan gambaran dan masukan tentang Implementasi Model *Blended Learning* dalam Rumpun Mata pelajaran PAI di tingkat Madrasah yang baik dan efektif, sehingga hal ini dapat dijadikan contoh di lembaga Madrasah lain guna memenuhi tujuan pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran di masa pandemic seperti ini.

b) Bagi Orang Tua

Memberikan pemahaman kepada orang tua tentang berbagai hal yang bisa orang tua lakukan untuk mendukung pembelajaran supaya tujuan pembelajaran tercapai di masa pandemic seperti ini serta mengetahui dampak positif apa yang akan anak mereka dapatkan.

c) Bagi Peneliti

Dapat memahami dan mengerti berbagai hal tentang Implementasi Model *Blended Learning* dalam Rumpun Mata Pelajaran PAI di tingkat Madrasah baik dari segi kekurangan dan kelebihan yang harus dievaluasi kembali.

F. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi hal-hal yang ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, baik yang ditungkan dalam skripsi, tesis, maupun jurnal, sebelumnya sudah pernah dilakukan penelitian yang hampir sama dengan yang penulis lakukan, antara lain:

Pertama, Skripsi berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Menggunakan Aplikasi EDMODO terhadap Hasil Belajar dan Keterlibatan Peserta didik pada Pokok Bahasan Mata dan Kacamata untuk Peserta didik Kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Ngemplak”. Karya Nita Pungky Wibowo, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta tahun 2019. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Blended learning* merupakan sebuah model pembelajaran baru yang menggabungkan 2 aspek pembelajaran yaitu pembelajaran *face to face* dan *virtual* atau *online*. Dengan adanya penggabungan 2 aspek pembelajaran tersebut di harapkan dapat menjadikan proses pembelajaran yang lebih bervariasi dan saling melengkapi. Dan dengan adanya aspek pembelajaran *Blended Learning* informasi dapat di peroleh dari manapun dan dari berbagai sumber, interaksi antar peserta didik dan pendidik, serta peserta didik dengan peserta didik, walaupun dengan keadaan dan tempat yang berbeda serta waktu yang jauh berbeda dari pembelajaran seperti biasanya.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan skripsi ini adalah dalam penggunaan dan pengembangan aspek pembelajaran *Blended Learning* Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dan juga tempat penelitiannya.

Kedua, Skripsi dengan judul “Pengaruh Model *Blended Learning* Berbasis *Quantum Teaching* dalam Upaya Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI IPA di SMA N 1 Prambanan” Karya Mila

Rahmawati, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Blended Learning* merupakan pemberian materi pembelajaran dengan memadukan pembelajaran melalui internet dan tatap muka. Serta pendekatan *Quantum Teaching* dibatasi pada pengelolaan kelas dengan menciptakan suasana, kondisi dan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan menerapkan model pembelajaran TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Nama, Demonstrasi, Ulangi, Rayakan). Yang selanjutnya yaitu Minat yang ditandai dengan adanya suatu pemusatan perhatian secara tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauan, rasa ketertarikan, keinginan dan kesenangan. Minat dibatasi dengan minat belajar internal yang berasal dari diri sendiri. Yang selanjutnya yaitu hasil belajar, hasil belajar dibatasi pada hasil belajar dalam aspek kognitif yang ditunjukkan dengan perolehan selisih skor.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan skripsi ini adalah dalam penerapan aspek pembelajaran *Blended Learning*. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan obyek penelitian, yaitu penerapan *Blended Learning* berbasis *Quantum Teaching*

Ketiga, Skripsi dengan judul “pengaruh Penerapan *Blended Learning* Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas XI Teknik Permesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta” karya Taofan Ali Achmadi dari Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan diterapkannya metode *Blended Learning*, Proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik tidak monoton, lebih menarik serta membuat peserta didik menjadi senang dalam belajar dan lebih memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh pendidiknya. Selain itu, dengan diterapkannya *Blended Learning* peserta didik juga dapat belajar dengan cara mandiri di luar jam pembelajaran, karena dengan *Blended Learning* peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran secara online lengkap dengan berbagai Quiz yang sudah di persiapkan oleh pendidik guna memperdalam pengetahuan peserta didik. Sehingga dengan *Blended Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Persamaan penelitian yang

dilakukan dengan peneliti yaitu terletak di obyek penelitian berupa implementasi *blended Learning*. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian dan metode yang digunakan.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Secara garis besar, penelitian ini terdiri atas tiga bab pokok, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan, yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Manfaat dan Tujuan Penelitian, serta Sistematika Pembahasan.

Bab II tentang landasan teori yang menjadi pijakan dalam penelitian ini yang berisikan beberapa pembahasan tentang Konsep *Blended Learning*.

Bab III memaparkan gambaran umum tentang MI Darul Ulum Tinggarjaya Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap, serta berbagai data pendukung seperti data mengenai kepala sekolah, pendidik, pembiasaan dan keseharian anak-anak di sekolah, ekosistem sekolah, serta peraturan belajar mengajar yang biasa dilakukan di sekolah dengan peraturan yang sangat berbeda dilakukan di situasi yang seperti ini.

Bab IV merupakan bagian yang paling penting dalam penelitian ini yaitu menganalisis dan mengungkap Implementasi Model *Blended Learning* Dalam Rumpun Mata Pelajaran PAI di Mi Darul Ulum Tinggaraya Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap.

Bab V adalah penutup yang meliputi simpulan, saran, serta kata penutup. Dan pada bagian akhir penyusunan proposal ini meliputi daftar pustaka.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap implementasi model *Blended Learning* dalam rumpun PAI di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, kemudian menganalisis dan mengolah data tersebut sehingga diperoleh kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran di masa Covid-19 ini pembelajaran di alihkan kedalam pembelajaran berbasis *Blended Learning* dengan menggabungkan antara pembelajaran *Daring* dan *Luring* dengan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan terkait waktu dan tempat pelaksanaan. Dengan meminimalisir waktu dalam pelaksanaan pembelajaran dan mematuhi protocol kesehatan dengan mencuci tangan setiap masuk dan keluar kelas, menjaga jarak, dan memakai masker.

Pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* di kelas 5.B terbagi menjadi 2 kelompok *Luring* dan 1 kelompok *Daring*. Dalam pembagian kelompok *Luring* berdasarkan wilayah masing-masing, setiap kelompok kurang lebih terdiri dari 11 peserta didik. Dalam pembelajaran rumpun PAI seperti Akidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam semuanya dalam takaran yang sama, karena semua mata pelajaran di ampu oleh wali kelas masing-masing. Selain itu, karena keterbatasan waktu yang dimiliki dalam proses pembelajaran, menjadikan pendidik dalam menyampaikan materi masih secara tekstual, yang seharusnya materi tersebut disampaikan secara kontekstual kepada peserta didik. Seperti mempraktikkan tatacara thoharoh yang benar. Karena tidak semua peserta didik bisa menyerap dan memahami apa yang disampaikan oleh pendidik hanya dengan satu kali penjelasan.

Awal mula diterapkannya pembelajaran *Blended Learning* di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap karena penyebaran mata rantai covid-19 yang dirasa sudah cukup aman, sehingga dari pihak madrasah dan orang tua

menginginkan adanya pertemuan tatap muka antara pendidik dan peserta didik walaupun tidak bertempat di ruang kelas dan dengan waktu yang cukup singkat. Sebelum diadakannya pembelajaran dengan model *Blended Learning* pihak madrasah dan orang tua sudah mengadakan pertemuan dengan hasil pembelajaran tatap muka akan diadakan kembali dengan catatan semua ditanggung bersama-sama.

Model pembelajaran *Blended Learning* di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap ini adalah salah satu solusi untuk proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya hidup peserta didik. Karena pembelajaran *Blended Learning* ini merupakan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih mandiri secara tempat, waktu, urutan, maupun kecepatan belajar yang sesuai dengan kemampuannya.

B. Saran

Dari pemaparan diatas, untuk meningkatkan keberhasilan dalam model pembelajaran berbasis *Blended Learning* di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik MI Darul Ulum Tinggarja Sidareja Cilacap
 - a. Perlu adanya pelatihan khusus bagi para pendidik seperti penggunaan aplikasi menarik dalam pembelajaran *Daring* sehingga lebih memaksimalkan dalam proses pembelajaran.
 - b. Lebih meningkatkan keterampilan dalam proses pembelajaran.
 - c. Memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat belajar dalam situasi dan kondisi apapun.
 - d. Mengadakan evaluasi rutin sesama pendidik dan orang tua untuk mengevaluasi proses pembelajaran.
2. Kepada Peserta Didik
 - a. Berusaha mengulang kembali materi yang telah diajarkan di madrasah saat di rumah
 - b. Selalu menghargai pendidik dimanapun dan kapanpun dengan selalu mengucapkan kata-kata yang sopan.

- c. Tetap semangat belajar dalam situasi dan kondisi apapun.

C. Penutup

Alhamdulillah Robbil'alamiin, itulah kalimat yang pertama penulis ucapkan, karena berkat rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan segala hal yang berkaitan dengan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan ini banyak sekali sekurangan, kelemahan, dan jauh sekali dari kata sempurna. Karena didunia ini tidak ada yang sempurna, dan kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran kepada kalian semua agar dapat mencapai yang lebih baik.

Tak lupa ucapan terimakasih penulis haturkan kepada semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini, terutama kepada dosen pembimbing skripsi saya yang telah membimbing saya dalam proses penulisan, dan penyusunan skripsi ini. Semoga Allah membalas dengan balasan yang lebih baik.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis baik secara pribadi maupun orang lain. Hanya kepada Allah kami pasrahkan segala urusan kami. Semoga skripsi ini di Ridhoi oleh Allah SWT.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi Taofan Ali. 2015. “*Pengaruh Penerapan Blended Learning terhadap Prestasi Belajar Peserta didik kelas XI Teknik Permesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*” Skripsi. Yogyakarta: UNY, 2015.
- Andasiamalyana. “Pelaksanaan Pembelajaran *Daring* dan Luring dengan Metode Bimbingan Berekelanjutan pada Pendidik Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung”, dalam Jurnal Ilmian Pendidikan Dasar Indonesia, (Bandar Lampung), <http://jurnal.stkipgribl.ac.id/index.php/pedagogia>.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diana Riasari. 2018. “Peranan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Blended Learning Terhadap Komunikasi Matematis Peserta didik dalam Materi Statistik pada SMAN 1 Tapung”. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 2 No 4.
- Downes, Stephen. 2005. “*E-Learning Magazine Education and Technology in Perspective*”, Portal the ACM Digital Library, Volume 2005, Issue 10.
- Dwi Oktaria Shereen, Asri Budianingsih, dan Eko Risdianto. 2018, “*Model Blended Learning Berbasis Moodle*”, Jakarta: Tim Halaman Moeka.
- Dwi Styowati Humaira. 2020, *Belajar dan Pembelajaran. Metode Pembelajaran Daring/E-Learning*. <https://www.researchgate.net/publication/340476242>
- Dwiyogo Wasis D. 2020. *Pembelajaran dimasa Covid-19 Work From Home*. Malang: Wineka Media.
- Fa’atin, Salmah. 2017. “Pembelajaran Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner”, Elementary. Vol 5, No 2, Juli - Desember.
- Fatwa, Alyan dan Djunaiadi 2016. “Strategi *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Persamaan Dan Fungsi Mata Pelajaran Matematika”. Jurnal SENIT.
- <file:///C:/PROPOSAL%20PENUH%20WINDU/Luring%201%20Menyiapkan-Pembelajaran-di-Masa-Pandemi-1.pdf>
- G, Akhbar, Dkk. 2015. “Penggunaan Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Viii Di Smpn 38 Surabaya”, Must, Vol.3,No.2.
- Gafar, Abdoel. 2008. “Penggunaan Internet sebagai Media Baru dalam Pembelajaran”. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol 8, No 2.
- Harjanto. 2000. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Pendidik Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hermawanto, Dkk. 2013. "Pengaruh *Blended Learning* terhadap Penguasaan Konsep dan Penalaran Fisika Peserta Didik Kelas X". *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*.
- Hidayati Resti Utami. 2018. "Problematika Pendidik dalam Pelaksanaan Penelitian Autentik pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banyumas". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Husamah. 2013. "*Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*", Malang: Prestasi Pustaka.
- Idris Husni. 2011. "Pembelajaran Model *Blended Learning*". *Jurnal Iqra'*, Vol .5 No. 1. 10 Oktober 2020. Scholar.google.co.id
- Irwandani dan Siti Juariah. 2016, "Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Komik Fisika Berbantuan Sosial Media Instagram Sebagai Alternatif Pembelajaran". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika "Al-Biruni"* Vol 1, No 5.
- Khoiriyah, Lulu Latifatul. 2020. "*Peran Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah dalam Membentuk Karakter Religius Masyarakat Desa Kaliwedi Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas*". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Kusmana, Ade. 2005. "*E-Learning dalam Pembelajaran*", *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan*, Vol 14, No 1.
- Mahmud. 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa Asy Syaikh Fuhaim. 2004. *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*. Jakarta: Mustaqim.
- Nanindya deklara Wardani, Teonelio JE Anselmus, Wedi Agus. 2018. "Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan *Blended Learning*". *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan 1 (1)*,
- Pratama Rio Erwan dan Sri Mulyati. 2020. "Pembelajaran *Daring* dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19", *Gagasan Pendidikan Indonesia*. Vol.1,No.2, pp. 49-59p-ISSN2721-9240, e-ISSN2722-0982.
- Putra Brama Aji. 2021. "Ini Persamaan dan Penyempurnaan Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Madrasah". <https://diy.kemenag.go.id/7193-ini-persamaan-dan-penyempurnaan-kurikulum-pai-dan-bahasa-arab-madrasah.html> , Pada Tanggal 26 Maret 2021, pukul 09:09:53
- Sagita, Mustakim dan Khairun Nisa. 2009. "Pemanfaatan *E-Learning* bagi Para Pendidik di Era Digital 4.0", *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, Vol 2, No 2.

SK Dirjen Pendis tentang Kurikulum 2013 mapel PAI dan Bahasa Arab di Madrasah Nomor 2676 Tahun 2013.

Sudaryono, Guguk Margono, dan Wardani Rahayu. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2011, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukarno. “*Blended Learning* Sebuah Alternatif Model Pembelajaran Mahapeserta didik Program Sarjana (S-1) Kependidikan Bagi Pendidik Dalam Jabatan”, dalam Program PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. 10 Oktober 2020. www.google.com

Sukmadinata Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.

Zuriah, Nurul. 2006, *Metodologi Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

